

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Badan Perlindungan Sosial (2016), kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Menurut Soerjono Soekanto (1991: 406) Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Menurut sejarah, keadaan kaya dan miskin secara berdampingan tidak merupakan masalah sosial sampai saatnya perdagangan berkembang dengan pesat dan timbulnya nilai-nilai sosial yang baru. Dengan berkembangnya perdagangan ke seluruh dunia dan ditetapkannya taraf kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat, kemiskinan muncul sebagai masalah sosial. Pada waktu itu individu sadar akan kedudukan ekonomisnya sehingga mereka mampu untuk mengatakan apakah dirinya kaya atau miskin. Kemiskinan dianggap sebagai masalah sosial apabila perbedaan kedudukan ekonomis para warga masyarakat ditentukan secara tegas.

Pada masyarakat yang bersahaja susunan dan organisasinya, mungkin kemiskinan bukan merupakan masalah sosial karena mereka menganggap bahwa semuanya telah ditakdirkan sehingga tidak ada usaha-usaha untuk mengatasinya. Mereka tidak akan terlalu memperhatikan keadaan tersebut, kecuali apabila mereka betul-betul menderita karenanya.

Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi suatu masalah sosial karena sikap yang membenci kemiskinan tadi. Seseorang bukan merasa miskin karena kurang makan, pakaian atau perumahan, tetapi, karena harta miliknya dianggap tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada. Hal ini terlihat di kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta ; seseorang dianggap miskin karena tidak memiliki radio, televisi, atau mobil sehingga lama-kelamaan benda-benda sekunder tersebut dijadikan ukuran bagi keadaan sosial-ekonomi seseorang, yaitu apakah dia miskin atau kaya. Dengan demikian, persoalannya mungkin menjadi lain, yaitu tidak adanya pembagian kekayaan yang merata.

Persoalan menjadi lain bagi mereka yang turut dalam arus urbanisasi, tetapi gagal mencari pekerjaan. Bagi mereka pokok persoalan kemiskinan disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer sehingga timbul tuna karya, tuna susila dan lain sebagainya. Secara sosiologis, penyebab timbulnya masalah tersebut adalah karena salah-satu lembaga kemasyarakatan di bidang ekonomi tidak berfungsi dengan baik. Kepincangan tersebut akan menjalar ke bidang-bidang lainnya, misalnya, pada kehidupan keluarga yang tertimpa kemiskinan tersebut.

Dengan suatu keluarga yang kurang berdaya atau tidak berdaya bisa menyebabkan timbulnya masalah sosial yakni masalah kemiskinan yang di alami oleh

masyarakat. oleh karena itu, suatu keluarga harus berdaya supaya masyarakat dapat hidup dengan sejahtera. Pemberdayaan keluarga adalah seberapa baik sebuah keluarga mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu produk atau barang per satuan waktu kerjanya. Dalam hal ini, sebuah keluarga dinilai berdaya apabila keluarga tersebut mampu menghasilkan suatu produk atau output per satuan waktu kerjanya. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa keluarga menunjukkan tingkat pemberdayaan yang lebih tinggi bila keluarga tersebut mampu menghasilkan produk yang lebih banyak dengan menggunakan sumber daya yang sama atau lebih sedikit. Suatu negara akan maju apabila unit terkecil dari masyarakat yaitu keluarga, hidup dengan kebutuhan pokok terpenuhi dan mencapai kesejahteraan sosial.

Menurut Y suhardin (2012) Rumusan kesejahteraan dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang didalamnya terdapat pasal 33 tentang sistem perekonomian dan pasal 34 tentang kepedulian negara terhadap kelompok lemah (fakir miskin dan anak terlantar) serta sistem jaminan sosial. Dalam UUD 1945 jelas disebutkan bahwa kemakmuran rakyat yang lebih diutamakan dari pada kemakmuran perseorangan, fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.

Ciri dari tercapainya tujuan tersebut menurut Bung Karno dalam buku Lahirnya Pancasila adalah tidak adanya kemiskinan. Namun demikian, saat ini kesejahteraan yang dicita-citakan belum tercapai dan masih jauh dari harapan yang diinginkan oleh masyarakatnya maupun oleh pendiri bangsa ini. Kesejahteraan dipersepsikan sebagai suatu pertumbuhan yang tinggi dalam pembangunan ekonomi. Pendekatan ini sudah banyak negara yang berhasil mencapainya. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah meningkatnya akumulasi kapital dan pendapatan per kapita. Namun

demikian, keberhasilan ini hanya dinikmati oleh pemilik modal dan kelompok elit nasional.

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan tantangan yang dihadapi pemerintah dari masa ke masa, kemiskinan merupakan masalah kompleks yang memerlukan penanganan dan program khusus. Dalam rangka menangani masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan sejak tahun 2007.

Program Keluarga Harapan atau yang sering disebut dengan PKH adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. Program sebagaimana dimaksud merupakan program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program *conditional cash transfers* (CCT) atau program Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).

Peserta PKH adalah rumah tangga sangat miskin/keluarga sangat miskin (RTSM/KSM) yang sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program, yaitu: 1. Bantuan ibu hamil/menyusui 2. Bantuan anak usia dibawah 6

tahun 3. Bantuan peserta pendidikan setara SD/ sederajat 4. Bantuan peserta pendidikan setara SMP/ sederajat 5. Bantuan peserta pendidikan setara SMA/ sederajat 6. Bantuan penyandang disabilitas berat 7. Bantuan lanjut usia 70 tahun keatas.

Program Keluarga Harapan di Desa Compang Ndejing, Kabupaten Manggarai Timur telah berjalan mulai tahun 2012 sampai sekarang, Desa Compang Ndejing terdiri dari dua dusun yaitu dusun Sok dan Purang mese dengan sebaran penduduk sebagaimana format pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Datarumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)

No	Dusun	Jumlah Masyarakat Miskin
1.	Sok	257 kk
2.	Purang Mese	337 kk
Jumlah		594 kk

Sumber: Badan Penurus Desa Compang Ndejing, Bulan Maret 2021

jumlah RTSM yang ada di Desa Compang Ndejing adalah 594 kk. Di dusun Sok jumlah masyarakat RTSM 257 kk, sedangkan di dusun Purang Mese sebanyak 337 kk.

Tabel 1.2 Data Penerima PKH Desa Compang Ndejing

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penerima PKH
1.	Sok	559	517	75 jiwa
2.	Purang Mese	649	641	78 jiwa
Jumlah		1.208	1.158	153

Sumber: Badan Pengurus Desa Compang Ndejing, Bulan Maret 2021

Dari data di atas jumlah penduduk Desa Compang Ndejing adalah 2.366 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.208 jiwa dan perempuan sebanyak 1.158 jiwa.

Jumlah penerima PKH yang ada di Desa Compang Ndejing adalah 153 jiwa. Untuk jumlah terbanyak ada di Dusun Purang Mese dengan jumlah penerima PKH sebanyak 78 jiwa, sedangkan di Sok jumlah penerima PKH sebanyak 75 jiwa.

Selama ini antusias masyarakat peserta PKH ini sangat tinggi dilihat dari semangat masyarakat untuk menghadiri setiap pertemuan yang dilakukan setiap bulannya yang dipimpin oleh pendamping PKH Kecamatan Borong. Setiap pengurus dari rumah tangga miskin peserta PKH didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang rata-rata berpendidikan rendah bahkan banyak diantara mereka tidak bisa membaca dan menulis. Meskipun mereka tidak berpendidikan tetapi mereka diberi arahan untuk tidak membiarkan anak-anak mereka ikut terbelenggu dan jauh dari dunia pendidikan, sehingga kelak mereka bisa memiliki masa depan yang lebih baik.

Namun tidak jarang juga ada orang tua yang tidak peduli dan bahkan membiarkan anaknya bekerja disawah membantu orangtua padahal seharusnya mereka belajar disekolah. Oleh karena itu, PKH diharapkan mampu merubah pola pikir orang tua tentang pentingnya pendidikan sehingga mereka mampu mengarahkan anak-anak mereka untuk terus belajar demi masa depan dan diharapkan para orangtua mampu memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan sebaik-sbaiknya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa program PKH sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **FUNGSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA COMPANG NDEJING KECAMATAN BORONG KABUPATEN MANGGARAI TIMUR.**

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi para penerima PKH sebelum adanya program PKH di desa Compang Ndejing ?
2. Bagaimana peran PKH untuk meningkatkan perekonomian para penerima PKH di desa Compang Ndejing ?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat peran PKH untuk meningkatkan perekonomian masyarakat penerima PKH di desa Compang Ndejing ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui kondisi para penerima PKH sebelum adanya program PKH di desa Compang Ndejing
2. Dapat mengetahui peran PKH untuk meningkatkan perekonomian para penerima PKH di desa Compang Ndejing
3. Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran PKH untuk meningkatkan perekonomian masyarakat penerima PKH di desa Compang Ndejing

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan mempunyai manfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, bisa menjadi bahan referensi selanjutnya khususnya terkait dengan pengelolaan Program Keluarga Harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Compang Ndejing, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur yang nantinya akan berguna sebagai bahan untuk kajian penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

b. Bagi Dinas Sosial

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam membantu mengentaskan kemiskinan yang ada di masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan.

c. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya Program Keluarga Harapan dapat membantu mengurangi beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.

